

## Urgensi Nilai Islam dalam Menghadapi Tantangan Teknologi Kontemporer

Muhammad Yalqa Rayyandhiya Azka<sup>a,1</sup>, Jenuri<sup>b,2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

<sup>a</sup> [yalqaazka@upi.edu](mailto:yalqaazka@upi.edu), <sup>b</sup> [jenuri@upi.edu](mailto:jenuri@upi.edu)

---

### Informasi artikel

#### Keywords:

Technology

Muslim

Development

---

### ABSTRACT

*In this era of rapid technological advancement, the technology sector is booming. Along with these advancements, complex moral and ethical challenges arise as a result of technological progress itself. This article will delve into the urgency of Islamic values in addressing these challenges and the impacts brought about by technological development. Islamic values hold significant relevance in guiding Muslim individuals towards responsible technology use. This research employs a qualitative method with a literature review approach to examine the implications of Islamic values in addressing contemporary technological challenges, such as privacy protection and communication ethics. Through education, awareness, and the implementation of technology ethics grounded in Islamic values, individuals can mitigate the adverse effects of digital life, thus fostering a fairer, more inclusive, and sustainable society in this rapidly evolving digital age.*

---

### ABSTRAK

---

#### Kata kunci:

Teknologi

Muslim

Perkembangan

Pada zaman yang serba canggih ini, sektor teknologi berkembang pesat. Dari perkembangan teknologi tersebut, tantangan moral dan etika yang kompleks muncul sebagai dampak dari kemajuan teknologi itu sendiri. Artikel ini akan membahas urgensi nilai-nilai Islam dalam menghadapi tantangan serta dampak yang dihadirkan oleh perkembangan teknologi. Nilai-nilai Islam memiliki relevansi yang signifikan dalam membimbing individu Muslim dalam menggunakan teknologi secara bertanggung jawab. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur untuk mengkaji implikasi nilai-nilai Islam dalam menghadapi tantangan teknologi kontemporer, seperti perlindungan privasi dan etika berkomunikasi. Melalui pendidikan, kesadaran, dan penerapan etika teknologi yang mengimplementasikan nilai-nilai Islam, setiap individu dapat terhindar dari dampak buruk kehidupan digital, sehingga menciptakan masyarakat yang lebih adil, inklusif, dan berkelanjutan di era digital yang terus berkembang pesat.

---

Copyright © 2024 (Muhammad Yalqa Rayyandhiya Azka). DOI: <https://doi.org/10.20213/mtq.05.2.06>

Naskah diterima: 15 Mei 2024, direvisi: 03 Juni 2024, disetujui: 16 Juni 2024

### A. Pendahuluan

Dalam era teknologi yang berkembang pesat, manusia dihadapkan pada berbagai tantangan moral dan etika yang belum pernah terjadi sebelumnya. Kemajuan sektor teknologi, terutama dalam bidang kecerdasan buatan, rekayasa genetika, dan internet, telah menghadirkan dilema yang kompleks bagi masyarakat modern. Menurut data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2023, jumlah masyarakat yang menggunakan internet

di Indonesia telah menyentuh angka 210 juta orang. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi telah mempengaruhi hampir setiap aspek kehidupan manusia, termasuk komunikasi, industri, pendidikan, dan kesehatan.

Agama Islam yang memiliki cara pandang yang luas dan menyeluruh, menawarkan berbagai nilai yang relevan dan penting untuk membimbing setiap individu dalam menghadapi tantangan tersebut. Oleh karena itu, pembahasan mengenai berbagai nilai-nilai Islam dalam menghadapi tantangan teknologi di masa depan penting untuk dikaji lebih dalam. Islam menawarkan pandangan unik dan relevan dalam menghadapi tantangan teknologi kontemporer. Islam bukan hanya sekadar sistem kepercayaan, tetapi juga merupakan panduan hidup yang mencakup aspek spiritual, moral, sosial, dan ekonomi. Oleh karena itu, dalam menghadapi dinamika teknologi modern, pemahaman akan urgensi nilai-nilai Islam perlu untuk dipelajari.

Perkembangan teknologi telah membuat hidup kita semakin tergantung pada proses mekanis dan kurang memperhatikan nilai-nilai tradisional yang biasanya dipegang oleh masyarakat. Ini terjadi karena fokus pada perkembangan industri seringkali tidak diimbangi dengan perhatian yang cukup terhadap nilai-nilai agama dan sosial. Oleh karena itu, saat ini adalah waktu yang tepat untuk membahas dan mengusulkan cara untuk menyisipkan nilai-nilai dalam sains dan teknologi modern. Namun, hal ini tidak boleh hanya dilakukan sebagai tambahan atau sekadar menghias nilai-nilai agama dalam dunia sains dan teknologi yang kita terapkan. Lebih dari itu, kita tidak boleh menganggap ini hanya sebagai upaya untuk melegitimasi teknologi dengan menyisipkan ayat-ayat al-Qur'an yang sesuai (Zarkasyi, 2018).

Dalam hal ini, nilai-nilai Islam memiliki relevansi yang besar sebagai panduan moral dan spiritual bagi umat Muslim. Nilai-nilai seperti keadilan, toleransi, empati, dan keseimbangan menjadi semakin penting dalam menghadapi tantangan yang dihadapi oleh individu dalam menggunakan dan berinteraksi dengan teknologi. Pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai ini dapat membantu masyarakat Muslim dalam membuat keputusan yang tepat, bertindak secara etis, dan menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dan nilai-nilai agama.

Selain itu, seperti yang diucapkan oleh Marshall McLuhan dalam bukunya yang berjudul "*Understanding Media: The Extension of Man*," mengenai konsep teknologi sebagai perpanjangan diri yang diterbitkan pada tahun 1964, juga memberikan sudut pandang yang menarik. McLuhan berpendapat bahwa teknologi tidak hanya menjadi alat, tetapi juga menjadi

perpanjangan dari pikiran dan tubuh manusia. Oleh karena itu, umat Muslim perlu untuk memahami bagaimana teknologi kontemporer dapat menjadi perpanjangan dari identitas dan nilai-nilai mereka sebagai Muslim. Dengan memahami bahwa teknologi adalah instrumen yang dapat memperkuat atau melemahkan nilai-nilai Islam, seseorang dapat mengambil langkah-langkah yang tepat dalam menghadapi tantangan teknologi kontemporer dengan mempertimbangkan urgensi nilai-nilai Islam sebagai pedoman. “*Understanding Media: The Extension of Man*” (McLuhan, 1964).

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki urgensi nilai-nilai Islam dalam menghadapi tantangan teknologi modern. Melalui analisis hubungan antara nilai-nilai agama dan respons masyarakat Muslim terhadap kemajuan teknologi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam perihal bagaimana masyarakat Muslim dapat memperkuat identitas dan kepercayaan mereka dalam menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang ini.

## **B. Konsep**

### **1. Teknologi Kontemporer**

Neil Postman, seorang kritikus sosial dan pendidik Amerika menyajikan pandangan yang berfokus pada implikasi sosial dan budaya dari teknologi. Menurutnya, teknologi adalah "cara seseorang mengekspresikan kecenderungan manusia untuk menciptakan alat untuk memperluas kemampuan individu atau kelompok". Perkembangan pesat dalam berbagai bidang teknologi seperti, internet, media sosial, kecerdasan buatan, internet of things, dan teknologi digital lainnya telah memberikan akses yang lebih mudah dan cepat terhadap informasi, komunikasi, dan layanan. Penggunaan teknologi yang berkembang pesat ini telah melahirkan fenomena baru seperti konsumsi media berbasis digital, pembentukan identitas daring, dan interaksi sosial virtual.

Bagi umat muslim, teknologi digital memungkinkan akses yang lebih luas terhadap sumber-sumber ilmu agama, memfasilitasi pelaksanaan ibadah, dan memperkuat ikatan antar umat Islam di seluruh dunia melalui media sosial dan platform daring. Namun, seiring dengan itu, Muslim juga dihadapkan pada tantangan seperti informasi yang tidak valid atau meragukan, konten negatif yang bertentangan dengan ajaran Islam, dan pengaruh budaya yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama.

## **2. Nilai-Nilai Islam**

Terdapat beberapa kekhawatiran tentang privasi dan perlindungan data muncul sebagai akibat dari kemajuan teknologi digital. Menghormati dan melindungi privasi seseorang sangat diperlukan menurut pandangan nilai etika Islam. Prinsip-prinsip moral dan nilai-nilai agama menekankan pentingnya menghormati hak-hak individu, termasuk hak atas privasi, dan menegaskan tanggung jawab untuk memastikan bahwa informasi pribadi dan data sensitif dipelihara dengan cermat dan dijamin keamanannya.

Kemudian, Islam juga menegaskan pentingnya memikul tanggung jawab sosial serta mengamalkan etika positif dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam aktivitas komunikasi digital. Perspektif Islam mengenai komunikasi yang efektif dan etika berbicara memberikan arahan yang jelas bagi setiap individu yang menggunakan teknologi digital, mendorong mereka untuk berinteraksi dengan sesama secara sopan, menghindari perilaku yang merugikan seperti fitnah dan gosip, serta memperhatikan dampak negatif dari tindakan komunikasi digital.

## **3. Metode Penelitian**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan studi literatur yang terfokus pada pengumpulan referensi teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Referensi teori tersebut menjadi landasan utama dalam menjalankan penelitian di lapangan. Sumber-sumber studi literatur mencakup jurnal, buku, situs web, dan berbagai pustaka yang relevan. Analisis data dilakukan melalui pendekatan deskriptif yang memerlukan deskripsi faktual yang disertai dengan analisis mendalam untuk memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti.

## **4. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **Relevansi Nilai-nilai Islam dengan Tantangan Teknologi Kontemporer**

Nilai-nilai Islam merupakan kumpulan keyakinan dan perasaan yang sejalan dengan norma serta ajaran Islam, yang bertujuan menciptakan manusia yang sempurna menurut pandangan Islam. Al-Qur'an juga mengandung nilai-nilai yang menjadi dasar dalam pendidikan Islam (Uccang & Aras, 2022).

Keadilan, salah satu nilai utama dalam Islam, menjadi landasan untuk memastikan akses yang adil terhadap teknologi bagi semua individu, serta untuk mencegah pembatasan akses

atau diskriminasi dalam penggunaannya. Seperti firman Allah SWT yang dijelaskan dalam Surah Ar-Rahman (55): Ayat 7-9:

وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ ﴿٧﴾ أَلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ ﴿٨﴾ وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ ﴿٩﴾

*Artinya : "Dan Allah telah meninggikan langit dan Dia meletakkan neraca (keadilan). Supaya kamu jangan melampaui batas tentang neraca itu. Dan Tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu." (QS. Ar-Rahman [55]:7-9).*

Kesederhanaan, nilai lain yang diajarkan oleh Islam, mengajarkan individu untuk menggunakan teknologi dengan bijaksana dan menghindari perilaku berlebihan yang dapat merugikan keseimbangan hidup dan kesejahteraan pribadi. Seperti firman Allah SWT yang dijelaskan dalam Surah Al-Isra [17]: Ayat 29:

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا ﴿٢٩﴾

*Artinya : "Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal." (QS. Al-Isra [17]:29).*

Tanggung jawab sosial, sebuah nilai yang ditekankan dalam ajaran Islam, mendorong kesadaran mengenai dampak sosial dari penggunaan teknologi dan menggarisbawahi pentingnya memastikan bahwa teknologi digunakan untuk manfaat bersama dan tidak membahayakan orang lain. Seperti firman Allah SWT yang dijelaskan dalam Surah Al-Baqarah [2]: Ayat 195:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٩٥﴾

*Artinya : "Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik." (QS. Al-Baqarah [2]:195).*

Selain itu, nilai-nilai etika dalam berkomunikasi, seperti kejujuran, kesopanan, dan menghindari fitnah, penting dalam lingkungan digital di mana komunikasi sering terjadi melalui platform online. Seperti firman Allah SWT yang dijelaskan dalam Surah Al-Hujurat [49]: Ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا

تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُم الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim.” (QS. Al-Hujurat [49]:11).

Dan Surah Al-Hujurat [49]: Ayat 12:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ

أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, jauhilah banyak prasangka! Sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa. Janganlah mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Bertakwalah kepada Allah! Sesungguhnya Allah Maha Penerima Tobat lagi Maha Penyayang.” (QS. Al-Hujurat [49]:12).

Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai ini, individu Muslim dapat menggunakan teknologi secara bertanggung jawab, meminimalkan dampak negatifnya, dan memanfaatkannya untuk kebaikan bersama, sehingga mencerminkan urgensi nilai Islam dalam menghadapi tantangan teknologi kontemporer.

Tantangan teknologi kontemporer mencakup beberapa aspek yang harus diatasi. Pertama, terdapat krisis moral yang disebabkan oleh dampak IPTEK dan globalisasi, yang telah menyebabkan perubahan nilai-nilai dalam kehidupan masyarakat.. Kedua, terjadi krisis sosial yang meliputi masalah seperti kriminalitas, kekerasan, pengangguran, dan kemiskinan, yang muncul sebagai dampak dari perkembangan industri dan kapitalisme. Ketiga, perkembangan cepat dan mendasar dalam IPTEK menuntut agar mampu menyesuaikan diri dengan responsif, arif, dan bijaksana. Perkembangan IPTEK juga dipengaruhi oleh kemampuan sumber daya manusia dalam melakukan inovasi untuk dapat bersaing dalam era persaingan global, sehingga menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi. Oleh karena itu, ketika pemerintah memutuskan untuk beradaptasi dengan sistem industri 4.0, perlu dipertimbangkan juga keberlanjutannya. Dalam menghadapi tantangan ini, dibutuhkan kebijaksanaan dan responsibilitas yang lebih besar dari semua pihak (Sari, Febrini, & Walid,

2021). Selain itu, diperlukan paradigma baru dalam dunia pendidikan, yang berfokus pada transformasi manusia menjadi pembelajar sepanjang hayat, yang memiliki karakter, nilai moral, dan integritas yang tinggi (Azwandi, 2016).

### **Implikasi Etis dari Penggunaan Teknologi Kontemporer**

Implikasi etis dari penggunaan teknologi kontemporer memegang peran krusial dalam membentuk arah perkembangan masyarakat dalam era digital ini. Perlindungan privasi dan keamanan data menjadi prioritas utama, mengingat rentannya informasi pribadi terhadap pengumpulan dan penyebaran yang tidak terkontrol di dunia daring. Ketimpangan akses dan kesenjangan digital juga menjadi perhatian serius, karena dapat menciptakan jurang yang semakin lebar antara mereka yang memiliki akses ke teknologi dan mereka yang tidak. Dampak sosial dan psikologis dari penggunaan teknologi juga menarik perhatian, dengan risiko terisolasi secara sosial, mengalami kecanduan, atau bahkan mengalami gangguan kesehatan mental akibat penggunaan yang tidak seimbang atau berlebihan.

Selain itu, pentingnya mempertimbangkan etika dalam penggunaan teknologi tidak boleh diabaikan. Setiap tindakan *online* memiliki implikasi moral, termasuk bagaimana cara kita berkomunikasi, berinteraksi dengan orang lain, dan menggunakan informasi yang tersedia secara daring. Etika penggunaan teknologi melibatkan pertimbangan tentang kejujuran, integritas, dan keadilan dalam tindakan kita di dunia maya. Di sisi lain, pengaruh teknologi terhadap lingkungan juga memunculkan kekhawatiran, dengan adanya risiko polusi digital dan dampak negatif lainnya terhadap ekosistem.

Dengan memahami secara menyeluruh implikasi etis dari penggunaan teknologi kontemporer, masyarakat dapat membuat keputusan yang lebih bijaksana dan bertanggung jawab dalam menghadapi tantangan dan peluang yang dihasilkan oleh perkembangan teknologi. Ini mencakup kesadaran akan hak privasi dan keamanan data, upaya untuk mengurangi ketimpangan akses digital, pemahaman tentang dampak psikologis teknologi, penekanan pada etika dalam berinteraksi daring, dan komitmen terhadap praktik yang ramah lingkungan dalam menggunakan teknologi. Dengan demikian, penerapan nilai-nilai etis dalam penggunaan teknologi tidak hanya penting untuk kesejahteraan individu, tetapi juga untuk membangun masyarakat yang lebih inklusif, adil, dan berkelanjutan di era digital yang terus berkembang.

### **Tantangan dalam Mengimplementasikan Nilai-nilai Islam dalam Kehidupan Digital**

Penerapan nilai-nilai Islam seringkali menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan antara kebutuhan akan pembelajaran akademik yang komprehensif dengan integrasi nilai-nilai etika, moral, dan spiritualitas Islam. Kendala ini seringkali sulit diatasi ketika berusaha mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari (Hakim, T. R., 2022).

Tantangan dalam mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan digital menghadirkan kompleksitas tersendiri di tengah kemajuan teknologi. Salah satu tantangannya adalah mempertahankan integritas nilai-nilai agama dalam tengah arus informasi yang terus mengalir di dunia maya. Dalam konteks ini, individu sering kali dihadapkan pada situasi di mana nilai-nilai Islam harus diterapkan dalam pengambilan keputusan sehari-hari, termasuk dalam interaksi sosial, konsumsi media, dan aktivitas online lainnya. Pengaruh budaya pop dan norma-norma sekuler juga dapat menjadi tantangan, membingungkan individu tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai agama dalam konteks digital yang serba cepat dan dinamis.

Selain itu, kesenjangan antara ajaran agama dan praktik kehidupan digital modern sering kali menjadi tantangan yang sulit diatasi. Misalnya, bagaimana menjaga etika berkomunikasi yang baik dalam dunia maya di tengah maraknya komentar negatif dan ujaran kebencian melalui media sosial? Bagaimana menjaga kesopanan dan moralitas dalam konten digital yang sering kali memperkuat budaya konsumtif dan hedonistik? Selain itu, tantangan teknis seperti keamanan dan privasi juga menjadi perhatian, mengingat pergeseran pola komunikasi dan interaksi menuju platform digital yang rentan terhadap pelanggaran privasi dan serangan cyber.

Pemahaman dan pengetahuan yang luas dalam memahami nilai-nilai Islam serta konteks kehidupan digital menjadi kunci dalam mengatasi tantangan ini. Pendidikan dan pembelajaran yang terus-menerus tentang prinsip-prinsip agama dalam konteks digital dapat membantu individu untuk membuat keputusan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, pengembangan kemampuan kritis dan etis dalam bermedia sosial serta peningkatan kesadaran akan risiko dan dampak negatif teknologi digital juga penting. Dengan demikian, mengatasi tantangan dalam mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan digital membutuhkan komitmen yang kuat, kesadaran yang terus-menerus, dan pendekatan yang holistik untuk membangun keseimbangan yang sehat antara prinsip-prinsip agama dan tuntutan zaman yang terus berkembang dalam ranah digital.

### **Pentingnya Pendidikan dan Kesadaran Etika Teknologi**

Penggunaan teknologi yang semakin meluas seringkali membuat individu terlena dan lupa akan kewajibannya. Perkembangan teknologi telah mengubah cara pandang manusia terhadap interaksi sosial dengan lingkungan sekitarnya, termasuk generasi muda saat ini. Etika dalam bersikap ramah dan saling menyapa sering kali diabaikan pada masa kini (Rofadhilah et al., 2018).

Perkembangan teknologi telah mengurangi interaksi langsung antar individu, mengakibatkan penurunan pentingnya etika dasar dalam berinteraksi sosial. Banyak orang cenderung menganggap aktivitas digital lebih efektif dan efisien daripada berpartisipasi dalam interaksi langsung. Akibatnya, banyak yang lebih memilih dan merasa lebih nyaman beraktivitas di dunia digital daripada di kehidupan nyata (Herlambang, 2023).

Pentingnya pendidikan dan kesadaran akan etika teknologi tidak dapat diabaikan dalam menghadapi tantangan kompleks yang dibawa oleh kemajuan teknologi kontemporer. Pendidikan tentang etika teknologi menjadi landasan yang sangat penting untuk mempersiapkan individu, terutama generasi muda, dalam menggunakan teknologi secara bertanggung jawab dan memahami implikasi moral dari tindakan mereka dalam dunia digital. Melalui pendidikan ini, individu dapat memahami nilai-nilai seperti integritas, privasi, keadilan, dan tanggung jawab yang terkait dengan penggunaan teknologi.

Selain pendidikan, kesadaran akan etika teknologi juga sangat penting dalam memandu perilaku individu dalam berinteraksi dengan teknologi. Kesadaran ini mencakup pemahaman tentang bagaimana tindakan online dapat memiliki dampak yang signifikan pada diri sendiri, orang lain, dan masyarakat secara keseluruhan. Dengan kesadaran ini, individu dapat mengembangkan kepekaan terhadap masalah-masalah seperti privasi data, penyebaran informasi palsu, cyberbullying, dan keamanan digital.

Pendidikan dan kesadaran etika teknologi juga membantu individu untuk mengembangkan kemampuan kritis dan analitis dalam mengevaluasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber online. Ini penting dalam menghadapi tantangan seperti disinformasi dan manipulasi informasi yang sering tersebar luas di dunia maya. Dengan demikian, pendidikan dan kesadaran etika teknologi tidak hanya mempersiapkan individu untuk menggunakan teknologi secara bertanggung jawab, tetapi juga untuk menjadi kontributor yang berharga dalam membangun masyarakat yang lebih etis dan beradab di era digital ini.

### **E. Kesimpulan**

Dalam menghadapi tantangan teknologi kontemporer, umat Muslim harus memanfaatkan potensi teknologi dengan bijaksana dan etis, sambil tetap menjaga nilai-nilai dan identitas Islam. Dengan demikian, teknologi dapat menjadi alat yang bermanfaat untuk memperkuat iman, memperluas pengetahuan, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat Muslim. Di sisi lain, penting untuk diakui bahwa teknologi juga membawa risiko dan tantangan, seperti penyalahgunaan data, gangguan privasi, dan dampak negatif pada hubungan sosial. Oleh karena itu, umat Muslim harus terus meningkatkan pemahaman mereka tentang teknologi dan bagaimana cara menghadapinya dengan prinsip-prinsip Islam yang kuat.

Pendidikan nilai-nilai Islam dalam menghadapi tantangan teknologi kontemporer juga menjadi langkah yang penting untuk memastikan bahwa setiap generasi memiliki landasan moral dan etika yang kuat dalam menggunakan teknologi. Pendidikan ini harus dimulai dari lingkungan keluarga, di mana orang tua memiliki peran penting dalam memberikan teladan dan mengajarkan nilai-nilai Islam kepada anak-anak mereka. Selanjutnya, lembaga pendidikan, seperti sekolah dan pesantren, juga harus berperan aktif dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulum mereka. Dalam hal ini, para pendidik harus memahami dinamika teknologi kontemporer dan mampu mengajarkan cara-cara yang bijaksana dan etis dalam menghadapinya. Selain itu, masyarakat dan lembaga keagamaan juga harus berperan dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya nilai-nilai Islam dalam penggunaan teknologi.

Melalui pendidikan, kesadaran, dan penerapan etika teknologi yang mengimplementasikan nilai-nilai Islam, setiap individu dapat terhindar dari dampak buruk kehidupan digital. Sehingga, dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam, umat Muslim dapat menghadapi tantangan teknologi kontemporer dengan lebih bijaksana dan bertanggung jawab, karena nilai-nilai Islam telah memberikan panduan yang jelas dalam menghadapi dilema etika dan moral yang muncul akibat perkembangan teknologi, serta membantu seorang Muslim dalam memanfaatkan teknologi dengan cara yang positif dan bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Zarkasyi, H. F. (2018). Penanaman Nilai pada Teknologi (Sudut Pandang Islam). University Colloquium of Law I, 5
- Salwa, G., Akbar, H., Ilal 'Izza Mursyid, A. S., & Al-Faruq, U. (2023). Relevansi Mukjizat Al-Quran dalam Menjawab Tantangan Etika Kontemporer. *Ta'lim Diniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 4(1), 1-12.
- Salsabila, U. H., Ramadhan, P. L., Hidayatullah, N., & Anggraini, S. N. (2022). Manfaat Teknologi dalam Pendidikan Agama Islam. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 5(1), [1-17].
- Wahdaniya, & Malli, R. (2021). Urgensi Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Tantangan Modernitas. *TARBAWI Jurnal Pendidikan Islam*, 06(02), pp. [159-175]. p-ISSN: 2527-4082, e-ISSN: 2622-920X.
- Syamaun, S. (2022). Urgensi Ilmu Komunikasi Islam Dalam Menghadapi Dampak Kemajuan Revolusi Industri 4.0. *SADIDA Islamic Communications Media Studies*, 2(1). e-ISSN: 2828-8149.
- Huda, K., & Huda, M. N. (2024). Harmonisasi Agama dan Kemajuan: Manfaat Integrasi Keilmuan Islam dalam Era Kontemporer. *JIE : Journal of Islamic Education*, 10(1), 146-162.
- Zarkasyi, H. F. (2018). Penanaman Nilai Pada Teknologi (Sudut Pandang Islam). *Hukum Industri Berbasis Nilai-Nilai Transedental*, 1-22.
- Sari, R. R., Febrini, D., & Walid, A. (2021). Tantangan guru PAI dalam Menghadapi era perubahan globalisasi teknologi industri 4.0 di SMA Negeri 01 Bengkulu Tengah. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1), 26-34.
- Uccang, M. R., & Aras, A. (2022). Tantangan dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Kontemporer dalam Menginternalisasikan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Peserta Didik. *Al-Isblab: Jurnal Pendidikan Islam*, 20(1), 79-98.
- Hakim, T. R. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membina Moderasi Kehidupan Beragama. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(4), 192-200.
- Rofadhilah, Taufik, O. A., & Hakim, L. (2018). Dampak Penggunaan Teknologi Internet Terhadap Etika dan Akhlak Anak Dalam Keluarga di Jakarta Utara. *Jisamar*, 2(1), 25–46.

Nurfatihah, S. A., Hasna, S., & Herlambang, Y. T. (2023). Upaya Membangun Kesadaran Etika Berteknologi Melalui Pendidikan Karakter Bagi Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(4), 13261-13275.

Azwandi. (2016). Paradigma baru dalam dunia pendidikan: Transformasi manusia menjadi pembelajar sepanjang hayat. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 21(2), 233-245.